

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REGURGITASI PADA BAYI ASI ESKLUSIF USIA 0- 6 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Factors Influencing Regurgitation Exclusive Breast Milk Infants Age 0- 6 Months in Pajarakan Public Health Center Probolinggo Regency

Reni Ilmiasih¹, Henny Dwi Susanti², Vilda Tri Damayanti³

^{1,2,3}*Program Studi Ilmu Keperawatan, FIKES Universitas Muhammadiyah Malang
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
Jalan Bendungan Sutami 188A Malang 65145
¹e-mail: reni.ilmia@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Regurgitasi adalah aliran balik isi lambung kedalam esofagus, keluar melalui mulut dan tidak disertai kontraksi otot abdomen. Regurgitasi merupakan kejadian normal yang umum terjadi pada bayi dibawah usia 6 bulan, seiring bertambahnya usia regurgitasi akan semakin jarang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pada bayi usia 0- 6 bulan di Wilayah Pukesmas Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Desain Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada dimulai 14 – 16 desember 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayi ASI eksklusif usia 0- 6 bulan di Wilayah Pukesmas Pajarakan Kabupaten Probolinggo sejumlah 21 orang yang diambil dengan *puposive sampling*. Pengumpulan data faktor-faktor menggunakan lembar observasi. Regurgitasi diukur dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji *Regresi Logistik*. Hasil Uji *regresi logistik* didapatkan bahwa mengulum dan pelekatan secara bersama-sama mempengaruhi regurgitasi. Nilai kontribusi variabel mengulum dan pelekatan terhadap regurgitasi adalah 79%. Ini berarti bahwa 21% regurgitasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis di penelitian ini. Mengulum dan pelekatan pada proses menyusui dapat mempengaruhi regurgitasi pada bayi ASI eksklusif usia 0- 6 bulan. mengulum dan pelekatan yang diperhatikan dengan baik akan membantu mengurangi terjadinya regurgitasi pada bayi ASI eksklusif usia 0- 6 bulan.

Kata Kunci : Regurgitasi, Bayi ASI Eksklusif usia 0- 6 bulan, Ibu menyusui

ABSTRACT

Regurgitation of gastric contents is a flow back into the esophagus, out through the mouth and not accompanied by abdominal muscle contractions. Regurgitation is normal occurrence that is common in babies under the age of 6 months, as you get regurgitation will be increasingly rare. This research aims to know the factors that affect on the baby age 0-6 months in the region of Probolinggo Regency Pajarakan Clinics. Design research of descriptive analytic with cross sectional approach. This research was conducted at the beginning of 14 – 16 December 2016. The sample in this research is breast feeding babies Breast Milk exclusive age 0-6 months in the region of Probolinggo Regency Pajarakan Clinic a number of 21 people taken with puposive sampling. Data collection the factors using the observation sheet. Regurgitation is measured using a questionnaire. Data analysis use the logistic regressions test. The results of the logistic regression test obtained that chewing on and sticking together affect the regurgitation. The value of the variable contribution of chewing on and sticking against the regurgitation is 79%. This means that 21% regurgitation is affected by other variables that are not analyzed in this study. Chewing on and sticking on the breastfeeding process can affect the regurgitation in infants Breast Milk exclusive age 0-6 months. chewing on and sticking a note properly will reduce the occurrence of regurgitation in infants Breast Milk exclusive age 0-6 months.

Keywords: Regurgitation, Exclusive Breast Milk Baby age 0-6 months, breastfeeding Mother

PENDAHULUAN

Regurgitasi adalah aliran balik isi lambung ke dalam esofagus, keluar melalui mulut dan tidak disertai kontraksi otot abdomen (Indrio. *et al*, 2009). Regurgitasi merupakan kejadian normal yang umum terjadi pada bayi dibawah usia 6 bulan, seiring bertambahnya usia bayi, regurgitasi akan semakin jarang terjadi. Regurgitasi dianggap abnormal apabila terjadi terlalu sering atau hampir setiap saat, regurgitasi tidak hanya terjadi setelah makan dan minum saja akan tetapi juga pada saat tidur. selain itu regurgitasi yang abnormal juga yaitu regurgitasi yang bercampur darah (Dwienda, 2014).

Regurgitasi terjadi pada bayi usia 0-3 bulan yaitu 51% dan mencapai puncaknya padausia 4 bulan yaitu 67%, menurun pada usia 6-7 bulan sebanyak 35% dan pada usia 10-12 bulan menurun hingga 5%.Regurgitasi yang terjadi di Eropasekitar 60- 80%bayi sehat berusia 0 - 1 bulan mengalami regurgitasi minimal 1 kali dalam sehari. Regurgitasi pada bayi mengalami penurunan 40 - 60% di usia 4 – 6 bulan, dan 4 – 5 % di usia 12 bulan keatas.Regurgitasi yang terjadi di indonesia mencapai puncaknya pada usia 4 bulan yaitu 67% dan menurun 36% pada usia 8 bulan,sekitar 70% bayi berumur dibawah 4 bulan mengalami regurgitasi minimal 1 kali seharidengan volume regurgitasi lebih dari 5 ml (Hegar. *et al*, 2013; Howe & Stroms, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Puskesmas Pajarakan Kabupaten Probolinggo pada bulan April 2016, didapatkan 14 dari 20 bayi mengalami regurgitasi lebih dari 1 kali dalam sehari

dengan rentang usia 0-3 bulan, dan 6 bayi dengan rentang usia 4-6 bulan mengalami regurgitasi hanya 1 kali sehari. Ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan menggunakan teknik menyusui yang kurang tepat sebanyak 50%.Ibu memposisikan bayi dengan posisi terlentang, perut bayi tidak menempel pada perut ibu, sehingga kepala bayi bisa terpelintir ke sisi kanan atau kiri. Pada saat menyusui ibu memegang payudara dengan cara menggantung (V Hold), dan Ibu sering mengabaikan perlekatan mulut bayi pada puting susu saat proses menyusui berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 14 dari 20 ibu yang menganggap regurgitasi terjadi karena bayi terlalu kenyang sehingga tidak perlu dikhawatirkan karena mereka menganggap hal ini bukanlah masalah yang serius, padahal regurgitasi juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor diluar asupan susu yang berlebih.

Nursalam (2013),Menyebutkan salah satu penyebab regurgitasi adalah teknik menyusui yang salah. Bayi dengan posisi terlentang saat disusui akan mengakibatkan ASI yang diminum dapat keluar lagi karena otot sfingter esofagus pada bayi masih lemah sehingga tidak dapat menutup dengan sempurna. Proses perlekatan yang tidak tepat yaitu mulut bayi tidak menempel pada sebagian aerola dan dagu tidak menempel pada payudara ibu akan mengakibatkan udara terhisap bersama ASI.

Udara tersebut masuk kedalam lambung dan udara yang terperangkap akan mendorong isi lambung, cairan tersebut naik ke esofagus sehingga bayi mengalami regurgitasi (Dwienda, 2014). Teknik menyusui yang tepat yaitu badan

bayi telah menempel pada perut ibu, posisi hidung dan dagu bayi menghadap ke payudara, mulut bayi terbuka lebar, dagu menyentuh ke payudara ibu dengan mulut bayi menempel sebagian ke bagian puting susu ibu (WHO, 2009).

Regurgitasi yang berlebih akan menjadi patologis karena asam lambung mengalir ke dalam esofagus, lapisan dinding esofagus mengalami kerusakan yang mengakibatkan esofagitis, akibatnya bayi rewel karena rasa sakit di tenggorokan. Esofagitis yang terjadi di ASIA sekitar 3-5% terkecuali Jepang dan Taiwan yaitu 13-15% (Syam *et al*, 2013). Di Indonesia bayi yang menolak untuk minum ASI karena rasa sakit ditenggorokannya sebanyak 31%, sehingga asupan nutrisinya berkurang yang berdampak pada penurunan berat badan dan bayi tidak dapat tumbuh dengan optimal (Hegar & Vandenplas, 2011). Angka kelahiran bayi di Desa Karangeger berjumlah 14 dalam 2 bulan terakhir, terdapat tiga bayi yang mengalami regurgitasi berlebih dan satu diantaranya mengalami penurunan berat badan sebanyak 5 ons pada usia 28 hari.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada masyarakat di Wilayah Pukesmas Pajajaran, peneliti tertarik untuk meneliti analisis faktor yang mempengaruhi frekuensi regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Pukesmas Pajajaran.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010). Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden dan analisa data tentang faktor yang mempengaruhi regurgitasi pada bayi ASI eksklusif usia 0- 6 bulan di Wilayah Pukesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Peneliti melibatkan total 21 responden.

Data karakteristik responden meliputi usia ibu, usia bayi, paritas, jenis kelamin bayi, pendidikan, pekerjaan dan makanan yang dikonsumsi oleh ibu. Analisa data meliputi teknik menyusui ibu yang mempengaruhi regurgitasi pada bayi di Wilayah Pukesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini melibatkan 21 responden yang menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang

ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2014).

Tabel 1 Responden Berdasarkan Usia Ibu, Usia Bayi, Jenis Kelamin Bayi, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, dan Makanan yang dikonsumsi Ibu di Wilayah Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Desember 2016.

No	Karakteristik Responden	N	%	Nilai Min	Nilai Max	Mean	SD
1.	Usia Ibu	21	100%	17	31	24	2,33
2.	Usia Bayi	21	100%	1	6	3	1
3.	Jenis Kelamin						
	Laki- laki	9	43%				
	Perempuan	12	57%				
	Jumlah	21	100%				
4.	Paritas	21	100%	1	3	2	
5.	Pendidikan						
	SD	1	5%				
	SMP	5	24%				
	SMA	11	52%				
	Perguruan Tinggi	4	19%				
	Jumlah	21	100%				
6.	Pekerjaan						
	PNS	1	5%				
	Swasta	7	33%				
	Petani	2	10%				
	Petani	11	52%				
	Ibu Rumah Tangga						
	Jumlah						
7.	Makanan yang dikonsumsi oleh ibu						
	Susu Sapi Bubuk	3	14%				
	Alkohol	-					
	Kopi	4	19%				
	Kopi	-					
	Coklat	14	67%				
	Teh						

Tabel 1 Menunjukkan total 21 responden, usia maksimal ibu yaitu 31 tahun dan usia minimal 17 tahun dengan usia rata-rata 24 tahun dan standart deviasi sebesar 2,33. Usia maksimal bayi 6 bulan dan usia minimal 1 bulan dengan usia rata-rata 3 bulan dengan standar deviasi sebesar 1. Jenis kelamin dari 21 responden adalah laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang. Tingkat pendidikan orang tua pada 21 responden SMA mempunyai nilai terbanyak yaitu sebesar 11 orang. Pekerjaan orang tua pada 21 responden Ibu Rumah tangga

memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 11 orang dan berdasarkan 21 responden minuman yang dikonsumsi terbanyak sebesar 14 orang adalah teh.

Data khusus penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah posisi awal menyusui, *C hold*, rangsangan, mengulum, pelekatan, pelepasan, sendawa bayiyang digunakan oleh ibu saat dan setelah menyusui bayinya, dimana pada variabel terdapat 2 kategori yaitu dilakukan dan tidak dilakukan, yang disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Gambaran Posisi Awal, *C hold*, Rangsangan, Mengulum, Pelekatan, Pelepasan, Sendawa yang digunakan Ibu Saat Menyusui pada Regurgitasi pada Bayi Usia 0- 6 bulan di Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo pada Bulan Desember 2016.

Kategori Posisi Awal	N	%
Dilakukan	11	52%
Tidak Dilakukan	10	48%
Kategori C hold		
Dilakukan	3	14 %
Tidak Dilakukan	18	86%
Kategori Stimulasi		
Dilakukan	16	24%
Tidak Dilakukan	5	76%
Kategori Mengulum		
Dilakukan	12	57%
Tidak Dilakukan	9	43%
Kategori Pelekatan		
Dilakukan	11	52%
Tidak Dilakukan	10	48%
Kategori Pelepasan		
Dilakukan	11	52%
Tidak Dilakukan	10	48%
Kategori Sendawa		
Dilakukan	9	43%
Tidak Dilakukan	12	57%

Tabel 2 menyatakan dari 21 responden yang melakukan posisi awal saat menyusui dengan tepat sebanyak 11 orang (52%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 10 orang (48%). Teknik C hold dilakukan dengan tepat sebanyak 3 orang (14%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 18 orang (86%). Stimulasi bibir bayi dilakukan dengan tepat sebanyak 16 orang (76%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 5 orang (24%). Posisi bibir bayi saat mengulum dilakukan dengan tepat sebanyak 12 orang (57%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 9 orang (43%). Pelekatan bibir bayi pada puting ibu dilakukan dengan

tepat sebanyak 11 orang (52%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 10 orang (48%). Pelepasan bibir bayi dari puting dilakukan dengan tepat sebanyak 11 orang (52%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 10 orang (48%). Penyendawaan bayi yang dilakukan dengan tepat sebanyak 9 orang (43%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 12 orang (57%).

Analisa data secara multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik dengan derajat kemaknaan sebesar 5% dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan variabel-variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik *Chi Square*

No.	Variabel	X^2	A	P	Keterangan
1.	Posisi Awal	1.289	0.05	0.256	Tidak Signifikan
2.	C Hold	0.130	0.05	0.719	Tidak Signifikan
3.	Rangsangan	1.400	0.05	0.237	Tidak Signifikan
4.	Mengulum	6.481	0.05	0.011	Signifikan
5.	Pelekatan	4.318	0.05	0.000	Signifikan
6.	Pelepasan	0.398	0.05	0.528	Tidak Signifikan
7.	Sendawa	0.016	0.05	0.899	Tidak Signifikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang diikutsertakan pada uji regresi logistik adalah variabel yang pada analisis *Chi Square* mempunyai

nilai $P < 0.05$, yaitu Variabel Mengulum (X1) dan Pelekatan (X2).

Variabel yang diikutsertakan pada uji regresi logistik adalah variabel yang pada analisis *Chi Square* mempunyai nilai $p < 0,25$ yaitu mengulum (X1) dan Pelekatan (X2).

Tabel 4. Variabel in The Equation

Step	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
1 ^a X1	18.429	20081.768	.000	1	.999	1.008E8
X2	-40.726	23538.152	.000	1	.999	.000
Constant	20.911	12278.702	.000	1	.999	1.206E9

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari nilai besaran probabilitas (sig.) masing- masing variabel >0,05. Terlihat bahwa dari dua variabel mengulum dan pelekatan tidak memiliki pengaruh terhadap regurgitasi pada bayi ASI eksklusif usia 0- 6 bulan, sehingga kedua variabel ini secara bersama- sama mempengaruhi regurgitasi pada bayi usia 0- 6 bulan yang diberi ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis faktor yang mempengaruhi regurgitasi pada bayi ASI eksklusif usia 0- 6 bulan di Wilayah Pukesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Pembahasan ini meliputi interpretasi dan diskusi hasil dengan membandingkan hasil dari temuan penelitian dengan tinjauan pustaka dan teori yang didapat, keterbatasan penelitian dan implikasi keperawatan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Pukesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo didapatkan hasil dari 21 responden yang melakukan posisi awal saat menyusui dengan tepat sebanyak 11 orang (52%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 10 orang (48%). Teknik C hold dilakukan dengan tepat sebanyak 3 orang (14%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 18 orang (86%). Stimulasi bibir bayi dilakukan dengan tepat sebanyak 5 orang (24%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 16 orang (76%). Posisi bibir

bayi saat mengulum dilakukan dengan tepat sebanyak 12 orang (57%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 9 orang (43%). Pelekatan bibir bayi pada puting ibu dilakukan dengan tepat sebanyak 11 orang (52%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 10 orang (48%). Pelepasan bibir bayi dari puting dilakukan dengan tepat sebanyak 11 orang (52%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 10 orang (48%). Penyendawaan bayi yang dilakukan dengan tepat sebanyak 9 orang (43%) dan tidak melakukan dengan kurang tepat sebanyak 12 orang (57%).

Teknik menyusui harus diperhatikan oleh ibu agar dapat merasakan manfaat dari menyusui. Saat akan memulai menyusui ibu memberi rangsangan pada bayi agar membuka mulut yaitu dengan menyentuh pipi dengan puting dan menyentuh sisi mulut bayi. Teknik menyusui yang dilakukan ibu di Wilayah Pukesmas Pajajaran Kabupten Probolinggo terdapat sekitar 11 ibu (52%) menggunakan teknik posisi awal, rangsangan, mengulum, pelekatan dan pelepasan dilakukan dengan tepat, dan 10 ibu (48%) melakukan dengan teknik yang kurang tepat.

Teknik *C hold* dan sendawa merupakan teknik yang jarang dilakukan oleh ibu, dari 21 ibu yang menggunakan teknik ini dengan tepat sekitar 8 ibu (38%), dan 13 ibu(62%) tidak

melakukan dengan tepat. Karakteristik responden jika dilihat rata-rata paritas ibu adalah primigravida dan berusia 24 tahun. Usia responden dan jumlah kelahiran (paritas) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara yang digunakan ibu saat menyusui bayinya, kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang didapat oleh ibu untuk menyusui bayi akan menyebabkan teknik yang digunakan menjadi kurang tepat (Chien, Tai, Chu, Ko, & Chiu, 2007).

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), mengemukakan bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambahnya usia semakin baik pengalaman yang didapat dan semakin bertambah pula pengetahuan (Edwards, Thullen, Henson, Lee, & Hans, 2015; Leahy-Warren, Mulcahy, Phelan, & Corcoran, 2014). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan yang dimiliki ibu harus cukup dalam teknik menyusui bayinya agar teknik menyusui dapat dilakukan dengan tepat (Chaudhary *et al.*, 2011). Hasil data karakteristik responden jika dilihat dari pendidikan, sebanyak 11 responden (52%) berpendidikan SMA. Pendidikan yang dimiliki responden dapat mempengaruhi cara yang digunakan ibu saat menyusui bayinya. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), mengemukakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuan seseorang, hal ini akan memudahkan seseorang menerima hal-hal yang baru dan menyesuaikannya (Sarwono, 2006). Semakin tinggi pengetahuan ibu

tersebut, maka ibu akan memberikan ASI nya kepada bayi secara maksimal, dimana ASI tersebut sangat bermanfaat bagi bayi, terutama untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kecerdasan (IQ) pada bayi (Leventakou *et al.*, 2015; Sajjad *et al.*, 2015).

Teknik yang digunakan ibu di Wilayah Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo sekitar 10 responden (48%) melakukan teknik menyusui dengan kurang tepat yaitu pada teknik menyendawakan, C hold, mengulum, pelekatan dan pelepasan, hal ini dikarenakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki ibu tentang teknik menyusui masih kurang, sehingga ibu masih menggunakan teknik yang kurang tepat pada saat menyusui bayinya.

Menyusui merupakan hal yang harus diperhatikan yaitu proses mengulum dan pelekatan bibir bayi pada areola ibu. Mengulum dan pelekatan merupakan kunci keberhasilan dalam teknik menyusui agar tidak terjadi regurgitasi pada bayi. Hal ini sejalan dengan teori Dwienda, (2014) mengatakan posisi menyusui dengan pelekatan yang tidak tepat yaitu pada saat mengulum bibir bayi tidak membuka keluar dan tidak menutupi setengah dari areola payudara ibu dengan baik akan mengakibatkan udara terhisap sama ASI.

Udara tersebut masuk kedalam lambung dan akan mendorong isi lambung sehingga bayi mengalami regurgitasi (Indrio *et al.*, 2009). Bayi yang menyusu pada ibu dengan teknik mengulum dan pelekatan kurang tepat dapat menyebabkan lecet pada puting payudara, ini disebabkan bayitidak

menyusu sampai ke kalang payudara, karena kesalahan dalam teknik menyusui (Tella *et al*, 2015). Salah satu cara yang dapat dilakukan pada saat bayi selesai menyusui yaitu memperbaiki posisinya, bayi yang telah minum ASI jangan segera ditidurkan, tapi perlu disendawakan untuk menimalisir terjadinya regurgitasi (Ligthdale & David 2013).

Regurgitasi adalah aliran balik isi lambung ke dalam esofagus, keluar melalui mulut dan tidak disertai kontraksi otot abdomen (Indrioet *al*, 2009). Regurgitasi merupakan kejadian normal yang umum terjadi pada bayi dibawah usia 6 bulan, seiring bertambahnya usia bayi regurgitasi akan semakin jarang terjadi. Data Karakteristik responden minuman yang sering di konsumsi ibu adalah teh. Teh mengandung kafein yang dapat mempengaruhi komposisi dalam ASI.

Bayi yang mengalami regurgitasi di Wilayah Puskesmas Pajaraka Kabupaten Probolinggorata-rata 1 kali/hari dengan volume tidak lebih dari 15 ml. Lee *et al*, (2012), menyatakan makanan yang dikonsumsi ibu akan berpengaruh pada komposisi ASI yang akan diminum oleh bayi. Kafein yang terkandung dalam teh dapat terakumulasi pada sistem pencernaan, efek samping dari kafein yaitu bayi akan gelisah, rewel dan muntah, hal ini dikarenakan bayi belum bisa mengeliminasi kafein dengan cepat. Kafein juga dapat meningkatkan relaksasi *Lower Esophagus Spingter* dan asam lambung pada bayi yang dapat menyebabkan regurgitasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor posisi bibir bayi saat mengulum dan pelekatan

bibir bayi pada puting ibu secara bersama-sama mempengaruhi regurgitasi pada bayi usia 0- 6 bulan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi logistik bahwa nilai signifikansi sebesar 0.999. Posisi menyusui yang kurang tepat yaitu bayi tidak menghadap payudara secara sempurna sehingga proses mengulum dan pelekatan bibir bayi pada puting ibu tidak melekat dengan baik dapat menyebabkan udara masuk dari sela- sela puting pada saat bayi menghisap puting ibu. Teknik menyusui penting untuk diperhatikan oleh ibu agar proses menyusui bisa dilakukan dengan tepat dan dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi (Chaundharyet *al*, 2011). Pada saat menyusui hal yang harus diperhatikan yaitu proses mengulum dan pelekatan bibir bayi pada areola ibu (Lau *et al*, 2015).

Mengulum dan pelekatan merupakan kunci keberhasilan dalam teknik menyusui agar tidak terjadi regurgitasi pada bayi. Hal ini sejalan dengan teori Dwienda, (2014) mengatakan posisi menyusui dengan pelekatan yang tidak tepat yaitu pada saat mengulum bibir bayi tidak membuka keluar dan tidak menutupi setengah dari areola payudara ibu dengan baik akan mengakibatkan udara terhisap sama ASI. Udara tersebut masuk kedalam lambung dan akan mendorong isi lambung sehingga bayi mengalami regurgitasi (Indrio *et al*, 2009). Teknik menyusui yang tidak tepat menyebabkan regurgitasi dan akan mengakibatkan komplikasi yaitu esofagitis, striktur esofagus, akalasia dan penurunan berat badan (Vandenplas, *et.all*, 2015).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0.791 (79%), yang berarti bahwa posisi bibir bayi dan pelekatan pada puting mempengaruhi regurgitasi sebesar 79%. Hal ini berarti ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi regurgitasi pada bayi ASI eksklusif usia 0- 6 bulan sebesar 21%. Faktor- faktor ini bisa mencakup bayi menangis berlebihan dan sfingter esofagus bagian bawah belum optimal (Engel, 2008). Faktor pendukung terjadinya regurgitasi mungkin bisa mempengaruhi regurgitasi seperti, usia bayi, paritas dan makanan/ minuman yang dikonsumsi oleh ibu (Lee et al, 2012). Bayi usia 0 -6 bulan memerlukan ASI sebagai makanan tunggal mereka, agar ASI dapat bermanfaat dengan optimal ibu harus memperhatikan teknik menyusui bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi regurgitasi pada bayi ASI eksklusif usia 0- 6 bulan di Wilayah Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Gambaran teknik menyusui pada regurgitasi bayi di Wilayah Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo dalam penelitian ini mayoritas ibu menggunakan teknik menyusui yang kurang tepat dan minoritas melakukan dengan tepat, karena jika dilihat dari data karakteristik responden berusia rata-rata 24 tahun dan pendidikan SMA. Usia dan Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, pengetahuan sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Hasil uji regresi logistik

didapatkan faktor mengulum dan pelekatan secara bersama-sama mempengaruhi regurgitasi pada bayi ASI eksklusif usia 0- 6 bulan di Wilayah Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Mengulum dan pelekatan merupakan hal penting dalam teknik menyusui agar udara tidak masuk dalam lambung yang akan menyebabkan regurgitasi pada bayi.

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan faktor- faktor yang lain yang dapat mempengaruhi regurgitasi pada bayi. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor makanan dan minuman ibu yang dapat menyebabkan regurgitasi pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaybdhary, RN; Shah, T; Raja S. Knowledge and practice of mothers regarding breastfeeding: a hospita based study. (2011). *Journal of the Child Health Nursing Insitute of Health Sciences Dharan Nepal*.
- Chien, L., Tai, C., Chu, K., Ko, Y., & Chiu, Y. (2007). The number of Baby Friendly hospital practices experienced by mothers is positively associated with breastfeeding: a questionnaire survey. *International Journal of Nursing Studies*, 44(7), 1138-1146.
- Dwienda R.,O. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Edwards, R. C., Thullen, M. J., Henson, L. G., Lee, H., & Hans, S. L. (2015). The association of breastfeeding initiation with

- sensitivity, cognitive stimulation, and efficacy among young mothers: a propensity score matching approach. *Breastfeeding Medicine: The Official Journal Of The Academy Of Breastfeeding Medicine*, 10(1), 13-19. doi: 10.1089/bfm.2014.0123
- Engel, J. (2009) *Pengkajian Pediatrik*. Jakarta: EGC
- Hegar, B., & Vandenplas, Y., (2011). Evaluation and Management of the Pediatric Patients Suspected Gastroesophageal Reflux Diseases, *Journal of the American Academy of Pediatrics*.
- Howe, Robert S., V& Michelle R., S. (2010). Gastroesophageal Reflux Symptoms in infants in a Rural Population: Longitudinal Data Over the First Six Month. *Biomed Central Pediatrics*.
- Indrio, F., Riezzo, G., Raimondi, F., Cavallo, L., & Francavilla R., (2009). Regurgitation in Healthy and non Healthy Infants. *Journal of the Biomed Central Pediatrics*.
- Lau, y; Htun, P.T; Lim, I.P; Ho-Lim,S; Yobas, K.P. Breastfeeding Techniques, and Initiation Structural Equation Modeling Approaches. (2015). *Journal of the Plos one*.
- Leahy-Warren, P., Mulcahy, H., Phelan, A., & Corcoran, P. (2014). Factors influencing initiation and duration of breast feeding in Ireland. *Midwifery*, 30(3), 345-352. doi: 10.1016/j.midw.2013.01.008
- Leventakou, V., Roumeliotaki, T., Koutra, K., Vassilaki, M., Mantzouranis, E., Bitsios, P., . . . Chatzi, L. (2015). Breastfeeding duration and cognitive, language and motor development at 18 months of age: Rhea mother-child cohort in Crete, Greece. *Journal Of Epidemiology And Community Health*, 69(3), 232-239. doi: 10.1136/jech-2013-202500
- Lee, A., Davies, P., Mackerras, D., & Stanton, R. (2012). *Eat For Health Infant Feeding Guidelines: Information For Health Workers*. Australia: NHMRC.
- Lightdale, J., R. & David A., G. (2013). Gastroesophageal Reflux: Management Guidance for Pediatrician. *Journal of the American Academy Pediatrics*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sajjad, A., Tharner, A., Kiefte-de Jong, J. C., Jaddoe, V. V. W., Hofman, A., Verhulst, F. C., . . . Roza, S. J. (2015). Breastfeeding duration and non-verbal IQ in children. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 69(8), 775-781. doi: 10.1136/jech-2014-204486
- Syam, F.A; Aulia, C; Renaldi, K; Simadibrata, M; Abdullah, M; Tedjasaputra, R.T. (2013). Revisi Konsensus Nasional Penatalaksanaan Penyakit Refluks Gastroesofageal (*Gastroesophageal Reflux Disease/GERD*) di Indonesia.

Perkumpulan Gastroenterologi
Indonesia.

Tella, K., Guruvare, S., Hebbar, S., Adiga, P., Rai, L., (2016). Knowledge, Attitude, and Practice of Techniques of Breast-feeding Among Postnatal Mothers in a Coastal District of Karnataka. *Journal of the Internasional Medical Science and Public Health*

Vandenplas, Y., Abkari, A., Bellaiche, M., Benninga, M., Chouraqui, J.P., et.al (2015). Prevalence and Health Outcomes of Functional Gastrointestinal Symptoms in infant from Birth to 12 Month of Age. *Journal of the J Pediatrics Gastroenterol Nurt.*

World Health Organization (2009). Jakarta: WHO